



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 1156-1161

PELATIHAN KOMUNIKASI PEMASARAN E-COMMERCE PADA PENGRAJIN "BATIK PROKLIM" DI KELURAHAN LARANGAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON

M. Nuruzzaman, Farida Nurfalah, Neilia Fariani, Annisa A. Suarna

Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2411>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Nuruzzaman, M., Nurfalah, F., Fariani, N., & Annastia Suarna, A. (2024). PELATIHAN KOMUNIKASI PEMASARAN E-COMMERCE PADA PENGRAJIN "BATIK PROKLIM" DI KELURAHAN LARANGAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1156–1161. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2411>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





Vol. 2, No.2, Tahun 2024

PELATIHAN KOMUNIKASI PEMASARAN E- COMMERCE PADA PENGRAJIN "BATIK PROKLIM" DI KELURAHAN LARANGAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON

**M. Nuruzzaman¹,
Farida Nurfalah²,
Neilia Fariani³,
Annisa Annastia Suarna⁴**

- 1) Prodi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan
Budaya, Universitas Swadaya
Gunung Jati, Cirebon,
Indonesia**
- 2) Prodi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan
Budaya, Universitas Swadaya
Gunung Jati, Cirebon,
Indonesia**
- 3) Prodi Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Swadaya Gunung Jati,
Cirebon, Indonesia**
- 4) Prodi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan
Budaya, Universitas Swadaya**

Abstrak

Suatu bisnis dengan model dalam pengelolaan dengan fasilitas berbasis digital, sebaiknya dimiliki para wirausahawan. Model bisnis kewirausahaan sosial yang berbasis komunitas antara lain mengembangkan inovasi sosial, memecahkan masalah lingkungan dengan memanfaatkan karakter lokasi, serta untuk menghasilkan produk dan layanan dengan memanfaatkan jaringan untuk mendapatkan ide serta pengembangan produk dan jasa layanan, bahkan mendorong keterlibatan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat yang lebih luas, maka diperlukan komunikasi pemasaran e-commerce dengan menggabungkan konsep kewirausahaan sosial untuk memahami bagaimana pesan media dibentuk, untuk tujuan apa dan menggunakan sarana, karakteristik serta konvensi yang menguji bagaimana para wirausahawan menafsirkan pesan secara berbeda. Pengrajin semakin sadar akan pentingnya digital branding, penggunaan media sosial, dan platform e-commerce untuk memperluas pasar mereka. Selain itu, pengrajin juga mulai menerapkan prinsip keberlanjutan dalam produk batik mereka, yang selaras dengan tujuan Kampung Iklim Lestari. Pelatihan ini berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan memberikan dampak positif bagi pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Larangan Harjamukti, Kota Cirebon.

Kata kunci : Komunikasi Pemasaran, E-Commerce, Batik, Pelatihan



**Gunung Jati, Cirebon,
Indonesia**

*** Email Korespodensi:**
faridanurfalah@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 25/11/2024
Diterima : 26/11/2024
Diterbitkan : 27/11/2024

Abstract

Entrepreneurs should own a business with a management model using digital-based facilities. The community-based social entrepreneurship business model includes developing social innovation, solving environmental problems by utilizing location characteristics, as well as producing products and services by utilizing networks to get ideas and develop products and services, and even encourage involvement to get support from the wider community. broad, it requires e-commerce marketing communications that combine the concept of social entrepreneurship to understand how media messages are formed, for what purposes and using means, characteristics and conventions that test how entrepreneurs interpret messages differently. Craftsmen are increasingly aware of the importance of digital branding, use of social media and e-commerce platforms to expand their markets. Apart from that, craftsmen are also starting to apply sustainability principles in their batik products, which is in line with the goals of the Sustainable Climate Village. This training has the potential to increase the community's economic income and have a positive impact on community empowerment in Larangan Harjamukti Village, Cirebon City.

Keywords: Marketing Communications, E-Commerce, Batik, Training

PENDAHULUAN

Suatu bisnis dengan model dalam pengelolaan fasilitas layanan yang berbasis digital, sebaiknya dimiliki para wirausahawan. Hasil observasi menunjukkan bahwa model bisnis kewirausahaan sosial yang berbasis komunitas dengan beberapa prinsip, antara lain mengembangkan inovasi sosial untuk memecahkan masalah lingkungan dengan memanfaatkan karakter lokasi untuk menghasilkan produk dan layanan baru, serta memanfaatkan jaringan untuk mendapatkan ide serta pengembangan produk dan jasa layanan, bahkan mendorong keterlibatan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat yang lebih luas.

Keterkaitan antara konsep kewirausahaan sosial berbasis komunitas dengan konsep pengelolaan wilayah dapat menghasilkan konsep-konsep baru bagi pengelolaan aset, infrastruktur, dan fasilitas ternyata berkontribusi terhadap diskusi tentang identifikasi bisnis model bagi pengelolaan wilayah dengan mengidentifikasi peranan keinginan untuk mengembangkan wilayah dengan pengembangan ekonomi yang menentukan bagaimana sebuah bisnis dapat berkontribusi dalam pengelolaan wilayah. (Porter, et al., 2017). Kewirausahaan sosial hadir untuk membantu memecahkan masalah sosial dengan membuat masyarakat lebih percaya diri untuk menjadi seorang wirausaha yang berkontribusi dalam tata kelola proses inovasi hingga proses pengambilan keputusan yang memberikan peluang lembaga usaha berbasis masyarakat dapat menjadi agen perubahan sosial. Aksi kolektif masyarakat dengan memanfaatkan modal sosial yang mereka punya untuk mendapatkan akses pasar tersebut. Karenanya diperlukan pengembangan potensi masyarakat dalam hal pemberdayaan ekonomi dengan jalan pengembangan potensi melalui desain merek pada pengrajin serta masyarakat di Kampung Proklam. Berdasarkan observasi ke lapangan pengrajin "Batik Proklam" di Kampung Proklam anggotanya sejak berdirinya sebanyak 18 orang. Program Kampung Iklim yang pertama kali di Indonesia dengan predikat Proklam Lestari. Meskipun giat ini masih sangat muda / baru, yaitu dimulai tahun

2023, namun telah dapat memenuhi beberapa konsumen seperti : DLH Kota Cirebon, FKUB Kota Cirebon, Walikota beserta jajarannya, sehingga kedepannya dapat menjadikan Kampung Wisata batik dan Kampung Wisata edukasi lingkungan untuk sumber pendapatan bagi pengrajin serta masyarakat di Kampung Proklam. Eksistensi

Pengrajin "Batik Proklam" di Kampung Proklam sudah dikenal di masyarakat, akan tetapi dalam aspek pemasaran sedikit terkendala karena belum memanfaatkan e-commerce. Oleh karena itu maka diperlukan pelatihan e-commerce bagi pengrajin, sehingga adanya upaya untuk komunikasi pemasaran yang lebih representatif lagi.

Melalui program pengabdian pada masyarakat yang diprogramkan berharap dapat lebih menyentuh semua aspek masyarakat, sehingga Universitas Swadaya Gunung Jati dan Kelurahan Larang dapat mengembangkan potensi yang ada sebagai upaya meningkatkan taraf hidup bangsa khususnya bagi masyarakat kota Cirebon.

METODE PELAKSANAAN

Pengembangan ekonomi mikro yang lebih berorientasi kepada masyarakat sebagai proses pemberdayaan ekonomi milik masyarakat sebagai ekonomi kerakyatan yang lebih mengacu pada konsepsi masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi, menempatkan masyarakat pada level pertama semakin penting, maka mengingat kekuatan ekonomi masyarakat Indonesia lebih dominan bergerak di sektor informal. Hal tersebut terlihat pada saat krisis ekonomi menghantam Indonesia yang berkelanjutan hingga sekarang.

Pengelolaan fasilitas digital sebagai model bisnis kewirausahaan yang berbasis komunitas untuk mengembangkan inovasi sosial sebagai upaya memecahkan masalah lingkungan dengan memanfaatkan karakter lokasi untuk menghasilkan produk dan layanan baru, serta memanfaatkan jaringan, bahkan mendorong keterlibatan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat yang lebih luas.

Hal tersebut berkontribusi pada teori layanan publik dengan menggabungkan konsep kewirausahaan sosial dan teori pengelolaan lokasi untuk memahami bagaimana pesan media dibentuk, untuk tujuan apa dan menggunakan sarana, karakteristik serta konvensi yang menguji bagaimana para wirausahawan menafsirkan pesan secara berbeda.

Kegiatan KUMKM go online meyakini bahwa kewirausahaan social hadir untuk membantu memecahkan masalah social dengan membuat masyarakat lebih percaya diri untuk menjadi seorang wirausaha yang berkontribusi dalam tata kelola proses inovasi.

Adapun rencana kegiatan dengan melakukan ceramah, praktik, simulasi dan tanya jawab disesuaikan dengan tema yang meliputi :

1. Penyuluhan

Metode penyampaian materi yang bersifat umum dan teoritis tentang komunikasi pemasaran dengan berbasis e-commerce.

2. Pelatihan e-commerce melalui layanan pemanfaatan fasilitas

3. Pengelolaan administrasi keuangan sampai menghasilkan laporan keuangan KUKM

Oleh karena itu kami melakukan ceramah dan membahasnya dengan melakukan pengenalan, evaluasi dan praktek yang meliputi : pengenalan istilah, hal-hal yang harus diperhatikan pemahaman dan penggunaan aplikasi sebelumnya dengan mengevaluasinya pengetahuan dan pelaksanaannya diharapkan mereka mendapatkan gambaran dan menerapkannya dalam keseharian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Setelah itu melakukan wawancara kepada mereka setelah dilakukan pelatihan dan tentunya ada publikasi pada saat kegiatan mau pun setelah kegiatan.

Monitoring dilakukan sebelum judul pengabdian dilaksanakan, pada saat akan dilaksanakan, maupun pada saat kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal. Adapun kriteria evaluasi adalah mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif dari peserta pelatihan, sehingga terjadinya

perubahan secara positif dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, maupun konatif peserta pelatihan.

Pelaksanaan Kegiatan Program pengabdian PKM ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai 1. Koordinasi Tim PKM untuk Merencanakan Kegiatan Tim PKM melakukan koordinasi untuk merencanakan konsep kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Konsep kegiatan yang direncanakan meliputi penyusunan jadwal kegiatan di lapangan, penentuan dan penyusunan materi penyuluhan materi pelatihan, perencanaan tempat pelaksanaan, konsep acara, perlengkapan, konsumsi, akomodasi, serta pembagian tugas untuk masing-masing anggota tim dan mahasiswa yang dilibatkan. 2. Koordinasi dengan Mitra Tim PKM melakukan koordinasi dengan mitra PKM yang dalam hal ini diwakili oleh Bapak Dani Rahmat Permanan. S. Kepala Kelurahan Larangan serta Bapak Agus RW 08 Larangan. Dalam koordinasi ini disepakati jadwal, tempat, peserta, konsep dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sesuai dengan rencana dan kesepakatan yang telah dilakukan. Kegiatan dilaksanakan oleh Tim PKM beserta mahasiswa yang sudah ditunjuk untuk mendampingi peserta pelatihan dan membantu kelancaran program.

Monitoring dilakukan sebelum judul pengabdian dilaksanakan, pada saat akan dilaksanakan, maupun pada saat kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal. Adapun kriteria evaluasi adalah mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif dari peserta pelatihan, sehingga terjadinya perubahan secara positif dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, maupun konatif peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Tentang E-Commerce dan Komunikasi Pemasaran

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman pengrajin batik tentang komunikasi pemasaran di dunia digital. Sebagian besar peserta

menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya digital branding, serta bagaimana memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memperkenalkan produk mereka.

- a. *Branding dan Pemasaran*: Pengrajin batik diajarkan untuk membangun identitas merek yang kuat, yang dapat menarik perhatian konsumen melalui cerita, visual, dan nilai-nilai yang terkandung dalam produk batik. Sebagian besar pengrajin kini lebih sadar akan pentingnya menciptakan citra merek yang konsisten di media sosial dan platform e-commerce.
- b. *Penggunaan E-Commerce* : Pelatihan tentang penggunaan platform e-commerce (seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee) cukup efektif. Pengrajin batik sudah mulai membuka akun toko online dan belajar cara mengelola produk mereka secara digital, mulai dari pengunggahan foto produk, pembuatan deskripsi produk, hingga pengelolaan pengiriman.
- c. *Pemasaran Melalui Media Sosial* : Pelatihan juga mengajarkan pengrajin untuk memanfaatkan Instagram dan Facebook sebagai sarana pemasaran. Penggunaan foto dan video produk yang menarik serta hashtag yang relevan dapat membantu menarik lebih banyak konsumen. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka sudah mulai membuat konten yang lebih terarah dan menarik untuk membangun hubungan dengan calon pelanggan.

Peningkatan Keterampilan Pengrajin dalam Menggunakan Platform E-Commerce

Setelah mengikuti pelatihan, pengrajin batik menjadi lebih terampil dalam menggunakan platform e-commerce dan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Beberapa hasil yang diperoleh setelah pelatihan antara lain:

- a. *Penjualan Melalui E-Commerce* : Beberapa pengrajin melaporkan bahwa mereka telah melakukan penjualan melalui platform e-commerce setelah pelatihan meskipun ada

produk yang dijual selain produk batik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dapat memperluas jangkauan pasar dan membuka peluang baru bagi pengrajin batik.

- b. *Peningkatan Penggunaan Media Sosial* : Banyak pengrajin yang mulai rutin mengunggah konten di media sosial, baik berupa foto produk, video tutorial penggunaan batik, atau cerita di balik pembuatan batik, untuk menarik perhatian konsumen.
- c. *Branding yang Lebih Kuat* : Pengrajin batik juga mulai lebih fokus pada brand identity mereka, yang mencakup nama merek, logo, dan desain pengemasan yang menarik. Ini membantu produk batik mereka memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar.

Penerapan Prinsip Proklamasi dalam Pemasaran Batik

Salah satu poin penting dalam pelatihan ini adalah bagaimana produk batik yang dihasilkan oleh pengrajin dapat dipromosikan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini sangat relevan dengan prinsip Kampung Iklim Lestari (Proklamasi), yang mengedepankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Beberapa pengrajin mulai memperkenalkan produk batik mereka sebagai produk ramah lingkungan, dengan menonjolkan penggunaan bahan pewarna alami dan teknik ramah lingkungan dalam proses pembuatannya.

Dampak dan Manfaat

A. Dampak Ekonomi

- a. *Peningkatan Penjualan* : Dengan adanya pelatihan komunikasi pemasaran e-commerce, pengrajin batik dapat memperluas pasar mereka baik secara lokal maupun nasional, yang berpotensi meningkatkan pendapatan mereka.
- b. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* : Masyarakat Kelurahan Larangan Harjamukti mulai memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing produk batik mereka di pasar digital, memberikan

peluang untuk membuka pasar baru dan meningkatkan perekonomian lokal.

B. Dampak Sosial

- a. Meningkatkan Keterampilan Teknologi : Pengrajin batik yang sebelumnya kurang terbiasa dengan pemasaran digital sekarang menjadi lebih terampil dalam penggunaan teknologi, yang membuka peluang lebih luas dalam mengembangkan usaha mereka.
- b. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Pengenalan tentang produk ramah lingkungan melalui prinsip Proklamasi memperkuat nilai-nilai keberlanjutan dalam industri batik dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

KESIMPULAN

Pelatihan komunikasi pemasaran e-commerce bagi pengrajin batik di Kelurahan Larangan Harjamukti telah memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan pengrajin dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk batik. Pengrajin semakin sadar akan pentingnya digital branding, penggunaan media sosial, dan platform e-commerce untuk memperluas pasar mereka. Selain itu, pengrajin juga mulai menerapkan prinsip keberlanjutan dalam produk batik mereka, yang selaras dengan tujuan Kampung Iklim Lestari. Pelatihan ini berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan memberikan dampak positif bagi pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Larangan Harjamukti, Kota Cirebon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Ketua Yayasan, Rektor, LPM, Dekan dan Civitas Akademika Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon serta Mitra RW 8 Larangan, sehingga Program Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat dapat diselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Cenadi, Christine Suharto. 1999. Corporate Identity, Sejarah dan Aplikasinya. Nirmana, Universitas Kristen
Petra, Surabaya, Vol. 1, No.2, Juli 1999
Porter, R. L. , & Ferland, G. J. 2007, ApJ , 664, 586
Profile Kampung Wisata Keberagaman Batik Proklamasi Lestari